

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Karakteristik Spesifik Perusahaan Terhadap *Restatement*

Sevira Rahma Harmara

Mahasiswa Akuntansi, Universitas Lampung

Email : sevira.rahma@gmail.com

Fitra Dharma

Dosen Akuntansi, Universitas Lampung

Email : fitra.dharma@feb.unila.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze and determine the influence of each variable of auditor change, ownership concentration, number of audit committee meetings, company size, profitability and liquidity on restatement cases in non-financial institutional companies listed on the IDX in 2017-2021. The sample used in this research was 76 companies. The research results show that; changing auditors has a significant negative effect on restatements in non-financial companies listed on the IDX; the number of audit committee meetings has a significant negative effect on restatements in non-financial companies listed on the IDX; ownership concentration has a significant negative effect on restatements in non-financial companies listed on the IDX; company size has a significant positive effect on restatement in non-financial companies listed on the IDX; profitability has a positive and insignificant effect on restatement in non-financial companies listed on the IDX; and Liquidity has a significant negative effect on restatement in non-financial companies listed on the IDX.*

Keywords: *Restatement, Non-Financial Companies, Change of Auditor, Ownership Concentration, Number of Audit Committee Meetings, Company Size, Profitability, Liquidity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh masing-masing variabel pergantian auditor, konsentrasi kepemilikan, jumlah rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kasus restatement pada perusahaan lembaga non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 76 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pergantian auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.; jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.; konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.; ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.; profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.; dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: Restatement, Perusahaan Non Keuangan, Pergantian Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, Jumlah Rapat Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

PENDAHULUAN

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 25 tahun 2018, penyajian kembali laporan keuangan perusahaan (*restatement*) dilakukan dengan tetap mentaati aturan dan kaidah yang ada di dalam standar akuntansi keuangan. Menurut PSAK No. 25 tahun 2018, kesalahan pada periode lalu merupakan kesalahan dengan mencantumkan dan mencatat laporan keuangan entitas pada periode sebelumnya, yang meliputi kesalahan dalam perhitungan matematis, penerapan kebijakan standart akuntansi, kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta, dan juga kecurangan. Perusahaan yang melakukan *restatement* dapat disebabkan oleh kesalahan yang telah direncanakan sebelumnya seperti menaikkan laba perusahaan untuk mencapai target yang tertentu, dan kejadian yang tidak disengaja berupa adanya perubahan standar akuntansi keuangan (Siregar dan Rahayu, 2018). Pada penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel adalah beberapa perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan non keuangan dikarenakan jumlah perusahaan yang melakukan restatement pada perusahaan non keuangan sebanyak 38 perusahaan dan pada tahun 2017-2021.

Kasus lainnya yaitu *restatement* pada perusahaan PT. Garuda Indonesia terkait laporan keuangan tahun 2018. *Restatement* ini disebabkan oleh manajemen laba yang dilakukan oleh Garuda Indonesia dengan cara mengakui nilai kontrak dengan penyedia layanan wifi sebagai pendapatan lain-lain senilai US\$239.94 juta. Adanya nilai sebesar itu di laporan keuangan, maka Garuda Indonesia mencatatkan laba bersih senilai US\$ 809.846 pada 2018 dari sebelumnya rugi US\$216.58 juta (Tribunnews, 2019). Kasus ini berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit permasalahan ini. PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan dikenai denda sebesar 100 juta rupiah. Sedangkan Direksi yang tanda tangan pada laporan keuangan dikenakan denda masing-masing 100 juta rupiah. Secara kolektif direksi dan komisaris minus yang tidak tanda tangan, dikenakan kolektif denda sebesar 100 juta rupiah. BEI juga mengenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis III dan denda sebesar 250 juta rupiah kepada PT. Garuda Indonesia Tbk. Sanksi itu sesuai dengan Peraturan BEI Nomor I-H tentang Sanksi.

Selain itu fenomena kecurangan pada penyajian laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus perusahaan BUMN PT. KAI (Kereta Api Indonesia). PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) memanipulasi data dalam laporan keuangan tahun 2005, perusahaan mencatat meraih keuntungan sebesar 6,9 miliar, tetapi pada faktanya menderita kerugian sebesar 63 miliar. Kasus lainnya terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero). Indikasi kejanggalan pada perusahaan tersebut terkuak melalui laporan keuangan yang di. Pada Mei 2018, hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) PricewaterhouseCoopers (PwC) atas laporan keuangan Jiwasraya tahun buku 2017 mengoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp 2,4 triliun menjadi hanya Rp 428 miliar. Hal yang hampir sama juga terjadi pada PT. ASABRI. Perusahaan ini sempat melakukan *restatement* laporan keuangan tahun 2016. Revisi tersebut membuat laba perusahaan turun drastis. Sebelum *restatement*, laba bersih Asabri tahun 2016 tercatat Rp 537,62 miliar. Setelah *restatement*, laba bersih turun menjadi Rp 116,46 miliar. Sementara laba bersih 2017 senilai Rp 943,81 miliar (Kompasiana, 2022).

Menurut Teori Agensi yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) laporan keuangan yang dilakukan *restatement* disebabkan oleh konflik kepentingan dan asimetris informasi antara agen dan level di atasnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan prinsip tata kelola perusahaan atau sering disebut *Good Corporate Governance* (GCG) dibutuhkan untuk melindungi kepentingan prinsipal. GCG merupakan konsep yang didasari teori keagenan, dimana GCG dibuat untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return dana yang telah mereka investasikan. Tata kelola perusahaan yang baik dan efektif dapat membatasi kepentingan pribadi manajerial dan melindungi kepentingan pemegang saham.

Penerapan GCG diduga dapat mengurangi adanya risiko dari *restatement* dengan berbagai macam cara antara lain; pergantian auditor (*auditor switching*), besaran konsentrasi kepemilikan, dan jumlah rapat komite audit. Menurut Mulyadi (2019) *auditor switching* merupakan suatu tindakan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor yang bertujuan untuk menjaga independensi agar tetap objektif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Mengaudit laporan keuangan tahunan merupakan tugas dan fungsi pengawasan auditor terhadap manager untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar yang relevan atau tidak sebagai bentuk tanggung jawab auditor. Auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan harus mempertahankan independensi, objektivitas, dan integritas sebab auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Setiap perusahaan harus melakukan pergantian auditor dengan tujuan agar auditor tidak memiliki

hubungan atau kedekatan dengan perusahaan. Kegiatan perusahaan mengganti auditor sesuai jangka waktu yang di tentukan oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik No.17/-PMK.01/2008, Pasal 3 Ayat 1 tentang pemberian jasa audit umum dalam peraturan ini, auditor dapat menjabat secara terus menerus selama enam tahun oleh KAP dan oleh akuntan yang sama selama tiga tahun secara terus menerus.

Faktor lainnya yang dianggap berpengaruh terhadap *restatement* adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah suatu kondisi di mana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu/kelompok sehingga individu atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Krismiaji *et al*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Didik (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara konsentrasi kepemilikan dan *restatement*. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi proses internal dalam mendisiplinkan manajemen yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Kepemilikan dominan menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang luas untuk mengimbangi keuntungan informasi yang dimiliki oleh manajer sehingga pengawasan dapat berjalan efektif serta tidak menimbulkan konflik kepentingan terkait penyajian laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Setiawan *et al*, (2020) yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kasus *restatement*. Tidak signifikannya pengaruh tersebut disebabkan oleh pemegang saham terkonsentrasi pada satu hal sehingga tidak dapat memonitoring kinerja divisi lainnya sehingga dimanfaatkan oleh pihak tertentu dalam menyusun laporan keuangan yang tidak kredibel.

Selanjutnya adalah jumlah rapat komite audit yang diduga dapat mereduksi adanya kasus *restatement* pada perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan publik wajib untuk dilakukan. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen. Rapat komite audit merupakan suatu indikator keaktifan komite audit dalam perusahaan, karena dengan adanya komite audit yang aktif diharapkan akan mampu mengurangi perilaku manajemen laba (*earnings management*) yang berimplikasi pada kasus *restatement*. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnan *et al*. (2021) menemukan bahwa jumlah rapat komite audit yang aktif dapat menyelamatkan perusahaan dari berbagai macam bentuk kepentingan pribadi yang dapat merusak citra perusahaan.

Selain GCG, faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap *restatement* adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, dan tingkat profitabilitas (Salehi et al., 2021). Pernyataan ini didukung dengan adanya Teori *Signaling* yaitu suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai macam aspek seperti total aset, total penjualan dan nilai pasar. Perusahaan yang besar mempunyai representasi yang baik dalam hal melaporkan keuangannya ke publik. Perusahaan berskala besar dianggap mempunyai laporan keuangan yang layak dan kredibel sehingga jauh dari penyimpangan. Penelitian yang dilakukan oleh Papík dan Papíková (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan *restatement*. Ukuran perusahaan menentukan struktur system pengendalian internal perusahaan, jenis komisioning dari layanan audit, dan motivasi administrator untuk mengelola hasil.

Faktor lain sebagai proksi dari karakteristik perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan standar kemampuan perusahaan untuk mencatat laba dalam suatu periode (Kharizatullah et al., 2017). Profitabilitas berguna untuk mengukur pendapatan dan keberhasilan operasi dari perusahaan dalam periode tertentu (Weygandt et al., 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dimana pengukuran ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Laba merupakan bagian terpenting dalam pelaporan keuangan. Ini merupakan salah satu tugas yang dapat dikatakan sulit bagi para stakeholder untuk menjaga keuntungan sesuai yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka *restatement* dapat dimitigasi karena *restatement* terjadi karena suatu perusahaan memperoleh laba tidak sesuai dengan targetnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bouteska (2019).

Selain profitabilitas, likuiditas merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi *restatement*. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Soyadi (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara likuiditas dan *restatement*. Likuiditas yang tinggi merepresentasikan adanya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat baik ketika perusahaan masih memiliki kemampuan

dalam membayar kewajibannya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia serta *website* resmi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan tahun 2017-2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan lembaga non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 sebanyak 762 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 76 perusahaan. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu menilai keseluruhan model (*overall model fit*), menguji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), koefisien determinasi (Nagelkerke's R Square) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (*mean*), standart deviasi (*standart deviation*), dan nilai maksimum minimum. Berikut ini hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
1	<i>Restatement</i>	76	0	1	0,10	0,30
2	Pergantian Auditor	76	0	1	0,67	0,47
3	Jumlah Rapat Komite Audit	76	3	17	6,34	2,76
4	Konsetrasi Kepemilikan	76	29,45	89,92	47,98	11,03
5	Ukuran Perusahaan	76	25,78	33,90	28,36	1,88
6	Profitabilitas	76	0,01	67,71	11,75	12,66
7	Likuiditas	76	0,05	5,67	1,62	1,18

Tabel 1. merupakan hasil statistik deskriptif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel restatement sebagai variabel terikat mempunyai nilai minimum 0 yang berarti perusahaan tersebut pada tahun itu tidak melakukan restatement, nilai maksimum sebesar 1 yang berarti perusahaan tersebut melakukan restatement. Nilai mean atau rata-rata sebesar 0,1 dan nilai standart deviasi sebesar 0,3.
2. Variabel bebas yang pertama adalah pergantian auditor (PA). Nilai minimum pergantian auditor sebesar 0 yang berarti perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian KAP pada tahun 2017-2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 berarti perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor atau KAP di tahun 2017-2021.
3. JKA (Jumlah Rapat Komite Audit) yang merupakan variabel bebas kedua. Nilai minimum JKA berada pada nilai 3 yaitu perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang hanya melakukan rapat komite audit sebanyak 3 kali pada tahun 2018. Nilai maksimum JKA sebesar 17 yaitu berada pada perusahaan KAEF (Kimia Farma) pada tahun 2018. Nilai rata-rata JKA sebesar 8,59 atau 8 kali yang berarti semua perusahaan sampel memiliki rata-rata mengadakan rapat komite sebanyak 8 kali. Perusahaan yang mempunyai jumlah rapat komite audit di atas 8 kali antara lain; Rockfields Properti Indonesia, Mitra Angkasa Sejahtera Tbk., Citra Putra Realty Tbk., Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk., Sugih Energy Tbk., Omni Inovasi Indonesia Tbk., dan Diamond Citra Propertindo Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini telah menjalankan prosedur terkait jumlah rapat komite di atas rata-rata dari aturan yang sudah ada. Semakin banyak melakukan rapat komite maka akan semakin baik aturan dan sistem yang ada di suatu perusahaan karena komite audit memiliki peran untuk memenuhi prinsip akuntabilitas dalam usaha melakukan pengawasan terhadap proses manajemen risiko dan keberlangsungan fungsi pengawasan di perusahaan. Komite Audit memiliki kekuatan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan dari auditor internal perusahaan. Nilai standart deviasi sebesar 4,3 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Menurut Ghozali (2016) nilai standar deviasi dikatakan baik jika nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Perusahaan yang mempunyai nilai standar deviasi mendekati nilai 4,3 adalah Putra Rajawali Kencana Tbk., Karya Bersama Anugerah Tbk., Nusantara Inti Corpora Tbk, dan Lancartama Sejati Tbk. dengan nilai sebesar 4,04.
4. Variabel selanjutnya adalah KK (Konsentrasi Kepemilikan). Konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini menggunakan hasil dari perbandingan antara jumlah saham terbesar pemegang saham dibagi dengan keseluruhan jumlah saham. KK memiliki nilai minimum sebesar 33,5% yaitu pada perusahaan Cottonindo Ariesta Tbk. dan nilai maksimum sebesar

72,78% yaitu pada perusahaan Kimia Farma Tbk. Nilai rata-rata atau *mean* konsentrasi kepemilikan dari semua sampel perusahaan sebesar 44,71% dan perusahaan yang mempunyai nilai konsentrasi kepemilikan di atas 44,71% antara lain Semen Indonesia (Persero) Tbk., Kimia Farma Tbk., Sugih Energy Tbk., Pool Advista Indonesia Tbk., dan Sejahtera Bintang Abadi Textil. Hal ini merepresentasikan bahwa perusahaan ini memiliki sistem pengendalian yang kuat dari pihak eksternal karena semakin besar kepemilikan institusional yang diwakilkan oleh konsentrasi kepemilikan maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi agensi *cost* pada perusahaan dan nilai perusahaan semakin meningkat.

5. Variabel selanjutnya adalah UP (Ukuran Perusahaan). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan proksi dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan lognatural (Ln) dari total aset perusahaan. Nilai minimum untuk ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah 25,8 tepatnya berada pada perusahaan Meta Epsi Tbk. dan nilai maksimum sebesar 32,58 yaitu pada perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Nilai rata-rata atau *mean* ukuran perusahaan dari semua sampel perusahaan sebesar 27,96 dan perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan di atas nilai 27,55 adalah Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk., Kimia Farma Tbk., Cottonindo Ariesta Tbk., Tifico Fiber Indonesia Tbk., dan Net Visi Media Tbk. Ukuran perusahaan merepresentasikan ukuran aset perusahaan maka dari itu perusahaan dengan nilai di atas rata-rata memiliki aset yang banyak sehingga memiliki kesempatan dan probabilitas memperoleh keuntungan yang besar. Sebuah perusahaan membutuhkan pengelolaan aset atau dana, dimana hal ini dibutuhkan untuk menghindari kemungkinan terjadi kerugian yang dapat dialami siapapun pelaku bisnis. Sehingga adanya proses pengamatan, pembelian dan penjualan diperlukan untuk memperoleh keuntungan.
6. PR (Profitabilitas) merupakan variabel yang diproksikan dari nilai ROA. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Pada penelitian ini profitabilitas dihitung berdasarkan laba bersih (EAT) dibagi dengan total ekuitas dengan satuan kali. Nilai minimum pada profitabilitas sebesar 0,01% yaitu pada perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan nilai maksimum sebesar 28,12% yaitu pada perusahaan Rockfields Properti Indonesia. Nilai rata-rata atau *mean* profitabilitas dari semua sampel perusahaan sebesar 6,34% dan perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata di atas 6,34% adalah Sugih Energy Tbk., Rockfields Properti Indonesia, dan Mitra Angkasa Sejahtera Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan

yang memiliki nilai di atas rata-rata mempunyai pengelolaan aset yang baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu Amelia dan Sunarsi (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Nilai standart deviasi sebesar 7,27 dan perusahaan yang memiliki nilai standar deviasi mendekati 7,27 adalah Pool Advista Indonesia Tbk.

7. Variabel bebas yang terakhir adalah LI (likuiditas) yang diproksikan dengan nilai *current ratio*. *Current ratio* merupakan hasil dari asset lancar dibagi dengan hutang lancar. Hasilnya pada likudiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,08 kali yaitu pada perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,49 kali tepatnya pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk. Nilai rata-rata atau *mean* likuiditas dari semua sampel perusahaan sebesar 1,38 kali dan perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas di atas 1,38 adalah Tifico Fiber Indonesia Tbk., Pool Advista Indonesia Tbk., Putra Rajawali Kencana Tbk., Karya Bersama Anugerah Tbk., dan Rockfields Properti Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini mempunyai cukup aset yang likuid untuk memenuhi kewajibannya dalam hal ini hutang lancar atau hutang jangka pendek. Nilai standart deviasi sebesar 1,38 kali dan perusahaan yang mempunyai nilai mendekati 1,38 adalah Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number=0), dimana model hanya memasukan konstanta dengan -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number=1), dimana model memamsukan konstanta dan variabel bebas. Hipotesis untuk menilai fit adalah:

Ho: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 2. Nilai Iteration History Block 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	265.093	0.001
	2	251.818	0.001
	3	251.429	0.001
	4	251.428	0.002
	5	251.428	0.002

Tabel 3. Nilai Iteration History Block 1

Iteration History ^{a,b,c,d}									
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	PA	JKA	KK	UP	PR	LI
Step 1	1	262.450	-.378	.145	.014	.000	.000	.000	.000
	2	247.105	.557	.311	.028	.000	-.001	.000	-.001
	3	246.268	1.338	.413	.034	.000	-.001	.000	-.001
	4	246.260	1.461	.428	.034	.000	-.001	.000	-.001
	5	246.260	1.462	.428	.034	.000	-.001	.000	-.001
	6	246.260	1.462	.428	.034	.000	-.001	.000	-.001

Tabel 3 adalah *Iteration History* 0 yang merupakan -2 Log *Likelihood* awal. Tabel ini akan dibandingkan dengan tabel 4.4 yaitu tabel *Iteration History* 1 yang merupakan -2 Log *Likelihood* akhir. Adanya selisih antara -2 Log *Likelihood* awal dengan -2 Log *Likelihood* akhir menunjukkan hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan model fit dengan data.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai -2 Log *Likelihood* awal (Tabel *History* 0) adalah sebesar 251,428. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis hipotesis nol (H_0) ditolak. Menurut Gozali (2015) hal ini berarti hanya konstanta yang dinyatakan *fit* dengan data (sebelum dimasukan variabel bebas ke dalam model regresi). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara -2 Log *Likelihood* awal yang menunjukkan sebesar 251,428. Setelah variabel bebas dimasukan pada model regresi, maka nilai -2 Log *Likelihood* pada Tabel 4.4 *Iteration History* 1 adalah sebesar 246,260.

Berdasarkan hasil tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log *Likelihood* awal dan akhir sebesar 5,618. Penurunan nilai -2 Log *Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Nagelkerke R *Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
246,260	0,514	0,528

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,528. Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa 52,8% kasus *restatement* dipengaruhi oleh variabel independen dan sisanya sebesar 47,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan terikatnya.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi bertujuan untuk menilai kesesuaian model dengan data, dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test yang diukur dengan nilai chi square. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Chi-square	df	Sig.
4,315	8	0,828

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari kriteria kelayakan model yang diuji menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* memiliki *Chi Square* sebesar 4,315 dan nilai signifikansi 0,828. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa hipotesis H_0 gagal ditolak. Artinya, tidak diperoleh perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi, sehingga model sudah layak dan tepat digunakan.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Tabel 4.7 merupakan hasil dari analisis regresi logistik pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.
Pergantian Auditor	-.428	.428	.998	.008
Jumlah Rapat Komite Audit	-.034	.061	.306	.000
Konsetrasi Kepemilikasn	-.001	.000	.002	.003
Ukuran Perusahaan	.001	.001	1.687	.014
Profitabilitas	.000	.000	.058	.809
Likuiditas	-.001	.002	.302	.023
Constant	1.462	3.085	.225	.636

Berdasarkan Tabel 4.7 maka interpretasi dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Variabel Pergantian Auditor (PA) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,428 yang berarti pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap restatement. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan kualitas audit maka dapat menurunkan probabilitas terjadinya restatement.
2. Variabel Jumlah Rapat Komite Audit (JKA) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,034 yang berarti jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap restatement. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah rapat komite audit maka dapat menurunkan probabilitas terjadinya restatement.
3. Variabel Konsentrasi Kepemilikan (KK) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,001 yang berarti konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap restatement. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan konsentrasi kepemilikan saham maka dapat menurunkan probabilitas terjadinya restatement.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,001 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap restatement. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan probabilitas terjadinya restatement.
5. Variabel Profitabilitas (PR) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,000 yang berarti profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap restatement. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan probabilitas terjadinya restatement.

6. Variabel Likuiditas (LI) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,001 yang berarti likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap restatement. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan likuiditas perusahaan maka dapat menurunkan probabilitas terjadinya restatement.

Pengujian Hipotesis Statistik (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh koefisien masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini uji-t dilakukan pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$), berikut merupakan hasil dari uji t:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Prob.	Alpha	Hasil	Keterangan
Pergantian Auditor	0,008	0,05	prob < alpha	H ₀ tidak terdukung
Jumlah Rapat Komite Audit	0,000	0,05	prob < alpha	H ₀ tidak terdukung
Konsetrasi Kepemilikan	0,003	0,05	prob < alpha	H ₀ tidak terdukung
Ukuran Perusahaan	0,014	0,05	prob < alpha	H ₀ tidak terdukung
Profitabilitas	0,809	0,05	prob > alpha	H ₀ terdukung
Likuiditas	0,023	0,05	prob < alpha	H ₀ tidak terdukung

Tabel 8 merupakan hasil dari uji t atau uji pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Variabel pergantian auditor mempunyai nilai probabilitas 0,008 lebih kecil dibandingkan dengan alpha 0,05 yang berarti kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap restatement.
2. Variabel jumlah rapat komite audit mempunyai nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan alpha 0,05 yang berarti jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap restatement.
3. Variabel konsentrasi kepemilikan mempunyai nilai probabilitas 0,003 lebih kecil dibandingkan dengan alpha 0,05 yang berarti konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap restatement.
4. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai probabilitas 0,014 lebih kecil dibandingkan dengan alpha 0,05 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap restatement.
5. Variabel profitabilitas mempunyai nilai probabilitas 0,809 lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap restatement.

6. Variabel likuiditas mempunyai nilai probabilitas 0,023 lebih kecil dibandingkan dengan α 0,05 yang berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap restatement.

Pembahasan

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Restatement di Perusahaan Non Keuangan

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel pergantian auditor menunjukkan tanda yang negatif, yaitu sebesar -0,428. Berdasarkan uji signifikansi parsial, variabel pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap restatement di perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (probabilitas) variabel pergantian auditor sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf nyata atau *alpha* sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi pergantian auditor, maka kasus restatement akan terjadi penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap restatement. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Tifani (2020) dan Megayanti dan Budhiarta (2019) menyatakan hal yang sama. Pergantian auditor atau auditor switching adalah pergantian KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dilakukan oleh perusahaan sebuah perusahaan. Pergantian auditor dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari perusahaan itu sendiri ataupun dari pihak auditor.

Pergantian auditor pada sebuah perusahaan merepresentasikan bahwa perusahaan telah menjalankan ketentuan dalam hal pergantian auditor secara berkala ataupun pergantian karena kasus tertentu. Pergantian KAP secara berkala pada sebuah perusahaan akan menjauhkan KAP dan perusahaan dari konflik kepentingan terutama menghindari dari manajemen laba ataupun bentuk fraud dalam laporan keuangan yang dapat terjadi. Hal ini akan membawa dampak positif baik untuk perusahaan maupun auditor itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Teori Agensi yang menitikberatkan pada hubungan antara prinsipal dan agen. Menjaga hubungan baik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan adanya perbaikan pada kualitas laporan keuangan dengan pergantian KAP, semakin baik laporan keuangan yang disajikan maka kepercayaan dari prinsipal terhadap agen akan meningkat.

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Restatement di Perusahaan Non Keuangan

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel jumlah rapat komite audit menunjukkan tanda yang negatif, yaitu sebesar $-0,034$. Berdasarkan uji signifikansi parsial, variabel jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap restatement di perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (probabilitas) variabel jumlah rapat komite audit sebesar $0,000$ lebih kecil dari taraf nyata atau *alpha* sebesar $0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah rapat komite audit, maka kasus restatement akan terjadi penurunan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis yang menyatakan jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *restatement*. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnan et al. (2021), Gleason dan Wang (2018), Aulia dan Ratna (2020), Hribar (2021), dan Hua-Wei dan Zhi-Yuan (2019) juga menemukan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan atas penurunan kasus restatement yang ada. Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor: Kep-643/BL/2012, komite audit harus melakukan rapat secara berkala paling kurang sebanyak 4 kali dalam setahun.

Komite audit melakukan rapat untuk mengawasi, diskusi dan implementasi strategi serta berkonsultasi bersama dengan memberikan pendapat dalam mendeteksi fraud terhadap laporan keuangan. Rapat antar anggota komite yang intensitasnya semakin banyak akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyajian kembali laporan keuangan, hal ini dikarenakan pada saat rapat akan terdapat pembahasan terkait proses laporan keuangan dan cara penyelesaian masalah yang ditemukan, sehingga dapat mencari solusi dalam penyelesaian permasalahan dengan mengemukakan pendapat masing-masing anggota yang disetujui secara bersama-sama. Perbaikan internal perusahaan dapat dilakukan dengan peningkatan penyelesaian permasalahan dengan cepat dan tepat baik internal ataupun eksternal. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pemegang saham sesuai dengan yang disampaikan oleh Teori Agensi.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Restatement di Perusahaan Non Keuangan

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel konsentrasi kepemilikan menunjukkan tanda yang negatif, yaitu sebesar $-0,001$. Berdasarkan uji signifikansi parsial, variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap restatement di perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (probabilitas)

variabel konsentrasi kepemilikan sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf nyata atau *alpha* sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan porsi konsentrasi kepemilikan, maka kasus restatement akan terjadi penurunan.

Hasil penelitian telah sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Didik (2018), Dutta *et al.*, (2019), Patricia dan Sloan (2021), Barniv dan Cao (2019), dan Turner (2021) juga menemukan hal yang sama bahwa terdapat pengaruh negatif antara konsentrasi kepemilikan dan *restatement*. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi proses internal dalam mendisiplinkan manajemen yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini dihasil dari perbandingan antara jumlah saham terbesar pemegang saham dibagi dengan keseluruhan jumlah saham. Indikator pada variabel ini adalah tingkat konsentrasi kepemilikan merupakan jumlah saham terbesar pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang diterbitkan. Hasil ini juga telah sesuai dengan Teori Agensi yang menyatakan adanya investor institusional atau eksternal dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan sehingga restatement dapat berkurang.

Konsentrasi kepemilikan saham menyebabkan pemegang saham memiliki akses atas informasi privat sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Kepemilikan dan dominasi institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan terutama dalam penyusunan dan pengawasan laporan keuangan. Konsentrasi kepemilikan saham institusional semakin besar maka tingkat restatement akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong pemimpin untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Restatement di Perusahaan Non Keuangan

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan tanda yang positif, yaitu sebesar 0,001. Berdasarkan uji signifikansi parsial, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap restatement di perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (probabilitas) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,014 lebih kecil dari taraf nyata atau *alpha* sebesar 0,05.

Hal ini mengindikasikan jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan, maka kasus restatement akan terjadi peningkatan.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini merupakan proksi dari besarnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan lognatural (\ln) dari total aset perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap restatement. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2022) dan Chandra (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dari hasil \ln total aset perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap restatement.

Berdasarkan Teori Agensi, perusahaan berkualitas baik adalah perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis dan operasional sesuai dengan ketentuan untuk menghindari konflik kepentingan antara manajemen dan principal. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga terhindar dari *restatement* laporan keuangan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki transaksi yang lebih banyak dan pada umumnya lebih rumit dalam proses audit dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan yang berukuran besar dengan aktivitas operasional yang lebih besar sering melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin kompleks transaksi dengan berbagai pihak sehingga banyak menyebabkan benturan kepentingan. Hal tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan karena rentan terhadap *restatement*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Restatement di Perusahaan Non Keuangan

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel profitabilitas menunjukkan tanda yang positif, yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan uji signifikansi parsial, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap restatement di perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (probabilitas) variabel profitabilitas sebesar 0,809 lebih besar dari taraf nyata atau *alpha* sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan jika terjadi peningkatan profitabilitas hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kasus restatement yang terjadi.

Variabel profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dimana pengukuran ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Syahputri (2022) menemukan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap restatement. Profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan untuk memanfaatkan aset yang dimiliki hingga menjadi keuntungan dan tidak ada pengaruhnya terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Restatement di Perusahaan Non Keuangan

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel likuiditas menunjukkan tanda yang negatif, yaitu sebesar -0,001. Berdasarkan uji signifikansi parsial, variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap restatement di perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (probabilitas) variabel likuiditas sebesar 0,023 lebih kecil dari taraf nyata atau *alpha* sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan jika terjadi peningkatan likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, maka kasus restatement akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement. Penelitian yang dilakukan oleh Soyadi (2020), Sidik (2019), Winarto (2019), Qiu dan Luo (2019), dan Fang *et al.*, (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara likuiditas dan *restatement*. Likuiditas yang tinggi merepresentasikan adanya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat baik ketika perusahaan masih memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya. Likuiditas perusahaan dapat memberikan petunjuk kinerja keuangan perusahaan yang baik dan sinyal bagi investor dan pemberi pinjaman tentang keberlanjutan masa depan. Menurut Teori Agensi, perusahaan yang kekurangan likuiditas harus mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor, terutama pemberi pinjaman. Jika likuiditas meningkat maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban semakin baik hal tersebut akan mengurangi probabilitas terjadinya penyajian laporan keuangan kembali baik sengaja maupun tidak sengaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pergantian auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

3. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
5. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
6. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, C., DeFond, M., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 1(15), 1–24.
- Bouteska, A. (2019). The effect of investor sentiment on market reactions to financial earnings restatements: Lessons from the United States. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 24, 100241. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2019.100241>
- Chandra, B. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.17>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*. Journal. Vol.14, No.1, 57-74.
- Ghozali, Imam. (2011). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasnan, S., Mohd Razali, M. H., & Mohamed Hussain, A. R. (2021). The effect of corporate governance and firm-specific characteristics on the incidence of financial restatement. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 244–267. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0103>
- Hubert. Langhe. 2002. “The Anglo-American Versus Continental European Corporate Governance Model: Empirical Evidence of Board Composition in Belgium.” 14(6): 437–49.
- Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Papík, M., & Papíková, L. (2020). Detection models for unintentional financial restatements. *Journal of Business Economics and Management*, 21(1), 64–86. <https://doi.org/10.3846/jbem.2019.10179>
- Richardson, V. J. (1998). *Information Asymmetry and Earnings Management Some Evidence*.
- Risyaldi, Reza. Nurcholisah, Kania. Nurhayati. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham. *KAJIAN AKUNTANSI*. Volume 20 No.1, Maret 2019.
- Roodposthi, R. F., and S. A. N. Chasmi. (2011). The Impact of Corporate Governance Mechanism on Earning Management. *African Journal of Business Management* Vol. 5 (11), pp. 4143-4151, 4 June 2011.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Canada : Pearson Education Limited.
- Salehi, M., Mokhtarzadeh, M., & Adibian, M. S. (2021). The Effect of Audit Committee Characteristics and Auditor Changes on Financial Restatement in Iran. *Revista de Metodos Cuantitativos Para La Economia y La Empresa*, 31(31), 397–416. <https://doi.org/10.46661/REVMETODOSCUANTECONEMPRESA.3816>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Wan Mohammad, W. M., Wasiuzzaman, S., Morsali, S. S., & Zaini, R. M. (2018). The Effect of Audit Committee Characteristics on Financial Restatements in Malaysia. *Journal of Asia-Pacific Business*, 19(1), 4–22. <https://doi.org/10.1080/10599231.2018.1419043>
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Yazar Soyadi, E. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>